KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MELALUI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI *HOMESCHOOLING* KAK SETO SURABAYA

Indah Tri Lutfiani^{1*)}, Rivo Nugroho²

¹Pendidikan Luar Sekolah, ²Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: indah.20004@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan dan menganalisis keaktifan belajar peserta didik melalui metode pembelajaran interaktif di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya, 2) mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dalam metode pembelajaran interaktif di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya dan 3) mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dalam metode pembelajaran interaktif di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ialah kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, lalu yang terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini ialah dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif mampu menumbuhkan sikap keaktifan belajar peserta didik Paket A, proses pembelajaran menjadi lebih aktif kondusif karena seluruh peserta didik aktif terlibat di segala kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, saat proses pembelajaran siswa menjadi lebih nyaman dan tidak mudah membuat jenuh peserta didik. Adapun faktor pendukung dari metode pembelajaran ini ialah sarana dan prasarana yang memadai, keaktifan peserta didik, dan tutor yang kreatif. Faktor penghambat dari penerapan metode pembelajaran interaktif ini yaitu adanya kendala jaringan dan mati listrik.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar Peserta Didik, Metode Pembelajaran Interaktif

Abstract: *This research aims to 1) describe and analyze students' active learning through interactive learning methods at Homeschooling Kak Seto Surabaya, 2) describe and analyze supporting factors in interactive learning methods at Homeschooling Kak Seto Surabaya and 3) describe and analyze inhibiting factors in learning methods interactive at Homeschooling Kak Seto Surabaya. The approach used in the research is descriptive qualitative. By using data collection techniques through the process of interviews, observation and documentation. In this research, researchers used data analysis using data collection, data reduction, data presentation, then finally drawing conclusions and verification. The results of this research are that by applying interactive learning methods it is able to foster an active learning attitude in Package A students, the learning process becomes more active and conducive because all students are actively involved in all learning activities so that it can increase students' interest in learning, when the students' learning process becomes more comfortable and not easy to make students bored. The supporting factors for this learning method are adequate facilities and infrastructure, active students, and creative tutors. The inhibiting factors in implementing this interactive learning method are network problems and power outages.*

Keywords: *Student Learning Activeness, Interactive Learning Methods*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Homeschooling merupakan bentuk dari upaya untuk mendongkrak perbaikan pendidikan sebagai pendidikan alternatif. Karena semakin maraknya permasalahan yang ada di sekolah formal, *homeschooling* semakin diminati. *Homeschooling* Kak Seto ialah salah satu *homeschooling* yang sudah cukup terkenal di Indonesia dan sudah banyak cabang termasuk yang ada di Surabaya. Kurikulum modifikasi HSKS dibagi menjadi dua yaitu *distance learning* dan komunitas. *Distance learning* ialah sistem pembelajaran secara jarak jauh dan peserta didik atau orang tua juga dapat meminta tutor untuk langsung datang ke rumah.

Selanjutnya, komunitas ialah sistem pembelajaran yang di mana peserta didik bisa langsung datang ke HSKS atau melakukan pembelajaran secara *offline* (tatap muka). Dalam program komunitas di HSKS biasanya menerapkan proses pembelajaran di mana peserta didik dikumpulkan dalam suatu kelas dan peserta didik dibatasi maksimal sebanyak 10 *homeschooler* (Gama Dianita & Siswanto, 2022). Peserta didik hanya akan belajar sebanyak 3 kali dalam seminggu. HSKS juga merancang jadwal serta lokasi pembelajaran untuk peserta didik.

Keunikan yang dimiliki oleh HSKS yaitu metode pembelajaran interaktif yang diterapkan di HSKS ini lebih memfokuskan interaksi tutor dengan peserta didik, hal tersebut merupakan upaya supaya peserta didik mampu memahami dengan cepat dan dapat menemui langsung apa yang sedang mereka pelajari, terutama untuk peserta didik program Paket A harus banyak diberi contoh supaya mereka lebih mudah paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan para tutor.

Melihat fakta yang ada di lapangan saat pembelajaran berlangsung, bahwa tidak semua peserta didik merasa cocok dengan adanya pembelajaran seperti di sekolah formal. Pada akhirnya para tutor harus membawakan materi pembelajaran dengan berbeda dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan supaya peserta didik mampu menyerap materi yang disampaikan tutor dengan maksimal.

Lalu, saat pra observasi, peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik masih kurang saat pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati saat proses pembelajaran berlangsung masih ada saja peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Saat peserta didik diberikan pertanyaan oleh tutor, ada peserta didik yang diam, peserta didik kurang serius dalam memfokuskan dirinya saat mengikuti pembelajaran berlangsung, ada yang malah melempar pertanyaan kepada temannya dengan bergurau, dan ada peserta didik yang hanya asik dengan dirinya sendiri (tidak memperhatikan tutor). Kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik ini bisa saja karena peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran di sekolah lamanya dulu atau sekolah formal, di mana sekolah formal menggunakan pembelajaran yang fokus pada penjelasan guru sehingga peserta didik hanya diam memperhatikan dan mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran konvensional yang lebih menitikberatkan komunikasi satu arah, di mana guru menjadi satu-satunya yang menjelaskan materi dan peserta didik biasanya hanya mendengarkan dan mencatat materi penting dari yang di sampaikan guru (Delisda & Sofyan, 2014). Namun, bisa saja peserta didik merasa jenuh, mulai merasa bosan atau kurang tertarik dengan materi yang di sampaikan tutor. Dalam hal ini tutor tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai fasilitator peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya permasalahan ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Keaktifan Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Interaktif Di Homeschooling Kak Seto Surabaya”.

Menurut Cosner pembelajaran interaktif ini menyisipkan unsur pembelajaran aktif karena di dalamnya peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan membaca, menulis, berfikir dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (Cosner, 2020). Pemilihan metode pembelajaran interaktif dalam pembelajaran akan menimbulkan komunikasi yang aktif antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya beserta tutor (Hasibuan & Damanik, 2020).

Silberman (2009) mengemukakan keaktifan belajar ialah belajar yang meliputi berbagai macam cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dalam waktu yang singkat dan membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Metode pembelajaran interaktif yang digunakan di *Homeschooling* Kak Seto ialah Metode diskusi (kooperatif), metode ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir mandiri dan kemampuan analisis yang penting untuk kesuksesan akademik dan profesional di masa depan. (Nurhidayati, 2011). Selanjutnya, Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) metode memiliki potensi besar untuk melatih peserta didik dalam berpikir kreatif untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi baik secara individu maupun dalam kelompok. Nasution mengatakan bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan masalah melalui metode *problem solving* memiliki dampak yang signifikan dan berkesan (Nasution, 2010).

Metode pembelajaran interaktif mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan tutor, atau juga peserta didik dengan media/sumber belajar (Ida, 2019). Keterlibatan peserta didik ini dapat dikatakan sebagai keaktifan belajar peserta didik. Adapun bentuk-bentuk keaktifan belajar peserta didik yaitu peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif bertanya, menjawab pertanyaan dari tutor, terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah ataupun dengan mengerjakan tugas dari tutor (Prasetyo & Abduh, 2021). Keaktifan belajar dapat dijadikan tolok ukur dalam hal keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran yang dibawakan oleh tutor. Hal ini biasanya ditunjukkan oleh hasil rendah atau tingginya tingkat keaktifan belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung (Ratnawati & Marimin, 2014).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Homeschooling Kak Seto Surabaya yang berada di Jl. Sidosermo Airdas Kav – A7 Surabaya. Pada penelitian yang dilakukan di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya, Peneliti akan mendapatkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Tutor Paket A, Tutor paket A dan peserta didik Paket A *Homeschooling* Kak Seto Surabaya terutama kelas 5 dan kelas 6 SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Ada beberapa uji kesahihan instrumen pada penelitian ini yaitu, uji *credibility* di mana di tahap ini peneliti melakukan pengecekan reliabilitas data pada validitas eksternal dilakukan dengan cara memperluas penelitian, meningkatkan ketekunan dalam penelitian serta pemeriksaan silang yaitu dengan menggunakan: a) *Persistent Observation*: Pengamatan dalam penelitian dilakukan dengan terus menerus di dalam kurun waktu tertentu supaya data yang diperoleh benar-benar faktual; b) *Triangulation*: memverifikasi serta membandingkan keakuratan data yang diperoleh dari pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi; c) *Member Check*: memverifikasi kesesuaian informasi dan kesimpulan hasil penelitian dengan cara meminta mereka memeriksa dan memverifikasi fakta. Selanjutnya uji *Transferability*, *Dependability*, dan *Compirmabilitas*. Terdapat empat teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, menurut (Sugiyono, 2014) Informasi atau data yang telah diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa kategori lalu disusun ulang dengan pola lalu ditarik kesimpulan supaya mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca.

Hasil dan Pembahasan

1. Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Interaktif di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

a) Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tutor

Peserta didik paket A menunjukkan ketekunan dalam melaksanakan tugas belajar mereka, meskipun mereka kadang menghadapi kendala saat menangani soal yang sulit. Terlepas dari tantangan tersebut, mereka mau untuk mencari solusi dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Meski terkadang ragu dengan jawaban yang mereka berikan, mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik dan mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam proses belajar. Ini selaras dengan yang dikatakan oleh Suryosubroto (2002) mengenai ciri-ciri keaktifan belajar yaitu peserta didik yang memiliki upaya untuk memahami materi pelajaran dengan mandiri. Lalu adanya dorongan dan motivasi belajar kepada peserta didik akan meningkatkan kemandiriannya sehingga peserta didik pun sadar terhadap kebutuhan belajarnya sendiri (Lestari et al., 2022).

b) Peserta didik mau mengeluarkan ide dan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran

Tutor di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya ini sangat memberi kebebasan pada peserta didik untuk aktif berinteraksi dan berpendapat. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana setiap peserta didik merasa memiliki ruang untuk berekspresi dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Tutor paket A selalu memberikan waktu kepada peserta didik untuk menanggapi materi yang telah dijelaskan, memberi kebebasan peserta didik untuk berpendapat entah itu setelah materi disampaikan atau di akhir pembelajaran.

c) Inisiatif Peserta didik memiliki kemauan dari diri sendiri untuk mencari informasi dan mengeksplorasi lebih terkait dengan materi pembelajaran

Peserta didik paket A menunjukkan inisiatif yang tinggi dalam belajar tentang materi yang akan disampaikan oleh kakak tutor mereka. Mereka tidak hanya menunggu informasi disampaikan, tetapi juga aktif mencari pemahaman lebih lanjut secara mandiri. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Hamalik salah satu faktor keaktifan belajar peserta didik yaitu memiliki minat belajar, karena peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih tekun dan giat saat belajar (Hamalik, 2006).

d) Peserta didik mengemukakan pertanyaan secara rutin dan menunjukkan rasa keingintahuannya

Tutor di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya menerapkan pendekatan pembelajaran yang sangat mengedepankan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu aspek utamanya adalah

memberikan kebebasan pada siswa untuk aktif bertanya. Dengan memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya, mereka dapat secara langsung terlibat dalam pembelajaran, mengungkapkan ketertarikan mereka, dan mengeksplorasi konsep-konsep yang sedang dipelajari. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, tutor menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan minat dan keingintahuannya mereka terhadap materi pelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik menjadi aktif dan mampu mengungkapkan rasa keingintahuannya terhadap materi yang disampaikan tutor (Ida, 2019).

e) Peserta didik menunjukkan sikap kreativitas dalam memecahkan permasalahan atau tugas-tugas dari tutor

Kreativitas peserta didik paket A dapat dilihat dari bagaimana mereka dapat memecahkan soal yang sulit dengan caranya sendiri secara mandiri atau berdiskusi. Hal ini dibuktikan oleh sikap peserta didik paket A yang berusaha secara mandiri mengerjakan soal dengan menggunakan caranya sendiri dan ada pula yang bertanya atau diskusi dengan teman sekelasnya untuk menyelesaikan soal yang sulit tersebut. Contoh metode pembelajaran interaktif yang membantu tutor paket A di *Homeschooling* Kak Seto untuk meningkatkan kreativitas peserta didik ialah oleh ialah menerapkan metode pembelajaran interaktif diskusi (kooperatif) dan pemecahan masalah (*problem based learning*).

Contoh penerapan metode pembelajaran interaktif diskusi ialah pada materi pencemaran lingkungan, peserta didik ditugaskan untuk memberikan pendapat dan memberikan solusi bagaimana cara mengatasi pencemaran lingkungan tersebut. Setelah itu, setiap kelompok akan mempresentasi hasilnya secara bergantian. Di sini terlihat bahwa adanya keaktifan belajar peserta didik dan peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran. Semua peserta didik terlihat mampu menyelesaikan tugas dan memberikan solusi terhadap berita yang diberikan. Dengan penerapan metode ini suasana kelas mejadi lebih santai dan peserta didik merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif, mengungkapkan pendapat mereka, serta mendiskusikan solusi-solusi yang mungkin bisa memecahkan permasalahan mereka. Hal ini selaras dengan Killen (dalam Majid, 2013) diskusi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah tertentu.

Contoh penerapan metode pembelajaran interaktif *problem based learning* dalam pembelajaran ialah pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Tutor memberikan banyak ciri-ciri makhluk hidup mulai dari hewan sampai tumbuhan, selanjutnya peserta didik bisa secara berkelompok atau individu untuk mengidentifikasi hewan atau binatang apa yang sesuai dengan ciri-ciri yang sudah disebutkan oleh tutor dengan metode ini peserta didik mampu meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu peserta didik menemukan sendiri hasil atau jawaban dari permasalahan yang telah diberikan tutor. Hal ini selaras dengan (Luh Andriyani & Wayan Suniasih, 2021) bahwa metode *problem based learning* juga mampu meningkatkan keaktifan dan kekreativian peserta didik dalam memecahkan permasalahan.

Penting untuk diakui bahwa metode pembelajaran interaktif diskusi (kooperatif) memiliki peran yang sangat penting dan lebih unggul dalam pembelajaran, metode ini juga sangat cocok untuk peserta didik paket A karena mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan melalui kegiatan berdiskusi bersama atau berkolaborasi dalam memecahkan masalah, peserta didik dapat memperluas pemahaman mereka dengan mendengar sudut pandang yang berbeda, memperkaya ide dengan melalui pertukaran informasi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama yang penting.

f) Memperhatikan Peserta didik dapat memperhatikan tutor dan memahami materi yang disampaikan tutor

Peserta didik Paket A menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang tinggi. Ketika mereka mampu memusatkan perhatian pada penjelasan yang diberikan oleh tutor, itu menandakan kesadaran mereka akan kebutuhan belajar mereka sendiri. Namun, ada peserta didik yang terkadang kurang fokus karena ada beberapa faktor yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. Kejadian tersebut dapat menjadi kendala bagi tutor saat pembelajaran berlangsung. Apabila peserta didik sudah terlihat kurang fokus, tutor paket A memiliki cara mengatasi hal tersebut ialah dengan

memberitahu peserta didik yang kurang fokus supaya kembali fokus dan memberikan *games*. Seluruh tutor paket A memilih menggunakan media pembelajaran yang interaktif seperti, *Youtube*, *powerpoint*, *wordwall*, *quiziz* atau *games-games* menarik lainnya supaya dapat membantu tutor untuk menunjang pembelajaran serta membantu tutor untuk memancing komunikasi banyak arah dengan peserta didik. Upaya tutor paket A tersebut selaras dengan yang diungkapkan Cosner yaitu pembelajaran interaktif menyiapkan unsur pembelajaran aktif karena peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan membaca, menulis, berfikir dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (Cosner, 2020). Di sini peran tutor ialah sebagai fasilitator kelas serta menjadi pengelola kelas, yang mana tutor harus membantu membangun kelas yang aktif dan kritis. Menurut Suparman di dalam kelas yang aktif pasti terdapat peserta didik responsif, tanggap dan mau bertanya, mampu mengutarakan pendapatnya dan ide-ide yang mereka punya dengan leluasa (Suparman, 2010).

g) Peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas

Peserta didik Paket A mampu hadir tepat waktu dan konsisten menunjukkan kesadaran akan pentingnya kehadiran dalam pembelajaran dan menghargai waktu serta upaya yang telah diberikan oleh tutor. Menurut Tutor paket A, peserta didik paket A mampu mengerjakan tugasnya entah itu tugas di kelas atau tugas rumah, walaupun ada beberapa yang terkadang lupa untuk mengerjakan tugas rumah. Untuk menilai keaktifan peserta didik, tutor dapat melihat dari segi keaktifan peserta didik dari segi kehadirannya untuk mengikuti kelas, bertanya, menjawab pertanyaan atau merespon tutor, berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugasnya. Namun, tutor paket A melihat jika masih ada beberapa peserta didik yang lupa untuk mengerjakan tugas rumah. Padahal ciri-ciri keaktifan peserta didik dapat dilihat pula dari kemauannya, kemampuan dan pengerjaan tugasnya yang selalu tepat waktu (Silberman, 2009). Adanya kejadian ini tentu menjadi salah satu hambatan yang harus diatasi oleh tutor saat mengevaluasi peserta didik paket A. Peran orang tua mampu membantu mengatasi kendala saat peserta didik lupa mengerjakan tugas, orang tua bisa mendampingi peserta didik belajar saat di rumah dengan membantu mengerjakan tugas peserta didik dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh tutor supaya peserta didik menjadi lebih paham dengan materi pembelajarannya (Yulianingsih et al., 2020).

2. Faktor Pendukung Dalam Metode Pembelajaran Interaktif di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

a) Sarana dan Prasarana

Seluruh peserta didik yang difasilitasi dengan baik dapat membangun suasana belajar yang aktif, kondusif dan dapat membuat nyaman peserta didik saat belajar. Hal ini selaras dengan Ellong upaya untuk menciptakan kelas yang kondusif maka harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di lembaga dan di kelas, karena baik buruknya sarana dan prasarana akan berpengaruh pada proses pembelajaran (Ellong, 2007). Di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya, sarana dan prasarannya sudah cukup memadai karena lembaga telah menyediakan laptop, layar LCD, proyektor, TV, Wacom, papan tulis, AC, kipas angin, dan Wifi. Tak hanya itu, mereka juga menyediakan berbagai alat peraga seperti patung kerangka, gelas laboratorium untuk praktik, globe atau peta. Peserta didik yang diberi fasilitas belajar yang memadai akan memudahkan ia untuk memahami serta mengeksplorasi materi secara mandiri (Majid, 2014).

Dengan memenuhi fasilitas tersebut, maka *Homeschooling* Kak Seto Surabaya dapat mengatasi permasalahan peserta didik seperti kurang nyaman saat belajar, kurang memahami materi dari tutor karena tutor tidak memberi contoh seperti kurang menggunakan alat peraga, kurangnya kreativitas tutor saat membawakan pembelajaran, dan kurangnya sarana prasarana.

b) Keaktifan Peserta Didik

Di *Homeschooling* Kak Seto terutama pada Paket A saat menerapkan metode pembelajaran interaktif, tutor berhasil menciptakan suasana belajar kondusif, menyenangkan dan interaktif. Di mana peserta didik saat proses pembelajaran mampu aktif berkomunikasi dengan tutor maupun teman sekelasnya. Saat pembelajaran tutor Paket A banyak menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti mengadakan kuis, tanya jawab setelah menayangkan foto atau video, diskusi dan *games*. Tutor paket A juga membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik supaya

tutor dapat lebih dekat dengan peserta didik dan peserta didik dapat merasa nyaman dan terbuka dengan tutor saat pembelajaran.

Partisipasi serta keaktifan belajar peserta didik saat belajar, mampu menambah minat belajar dan meningkatkan respon peserta didik paket A karena di sini peserta didik banyak terlibat dalam kegiatan belajarnya. Silberman mengatakan bahwa keaktifan belajar ialah belajar yang meliputi berbagai macam cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dalam waktu yang singkat dan membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran (Silberman, 2009).

c) Tutor yang Kreatif

Tutor paket A yang memiliki kreativitas tinggi memegang peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu keahlian utama tutor yang kreatif adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang interaktif serta dapat membawakan inovasi baru dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan media seperti gambar, video, simulasi, atau bahkan permainan edukatif, tutor dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif oleh tutor kreatif bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Oktiani, 2017). Dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan topik yang diajarkan, tutor dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan penguasaan materi oleh siswa. Interaksi langsung dengan materi pembelajaran melalui media-media tersebut juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Faktor ini mampu mengatasi permasalahan saat proses pembelajaran seperti, keengganan belajar peserta didik, tidak kondusifnya suasana belajar, keterlibatan peserta didik saat proses belajar dan kurang minatnya peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar di kelas.

3. Faktor Penghambat Dalam Metode Pembelajaran Interaktif di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Kendala utama yang sering dihadapi adalah terkait dengan masalah jaringan, seperti sinyal internet yang tidak stabil atau mati listrik. Ketika mengajar, keberadaan jaringan internet yang tidak stabil menjadi salah satu hambatan yang cukup serius. Hal ini dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran yang dipimpin oleh tutor. Tanpa listrik, tutor tidak dapat menggunakan perangkat elektronik yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran terhenti secara tiba-tiba. Adanya faktor-faktor penghambat ini dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya dan kurang maksimal. Sehingga harus ada solusi terkait beberapa faktor penghambat tersebut dan pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal.

Simpulan

1. Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Interaktif di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif ini sudah berjalan dengan baik dan kondusif. Tutor paket A mengatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif ini mampu membantu tutor untuk membangun keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapan metode pembelajaran interaktif ini, peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman, senang dan tidak mudah bosan saat belajar, tak hanya itu peserta didik juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh tutor. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini, keaktifan peserta didik sangat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Contoh metode pembelajaran interaktif yang diterapkan di *Homeschooling* kak seto ialah metode diskusi dan pemecahan masalah. Dari kedua metode pembelajaran interaktif tersebut, metode pembelajaran diskusi yang lebih menambah keaktifan peserta didik adalah metode pembelajaran interaktif diskusi (kooperatif).

2. Faktor Pendukung Dalam Metode Pembelajaran Interaktif di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Berdasarkan dari pembahasan yang telah peneliti uraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dari penerapan metode pembelajaran interaktif, yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, dengan memperhatikan dan memfasilitasi peserta didik dengan sarana prasarana yang memadai serta memenuhi standar dapat mendukung proses

pembelajaran yang kondusif. Lalu, keaktifan peserta didik, dengan adanya partisipasi serta keaktifan belajar peserta didik saat belajar, ini mampu menambah minat belajar dan meningkatkan respon peserta didik. Faktor yang terakhir ialah tutor yang kreatif di mana tutor mampu mengembangkan ide-idenya mengenai pembelajaran yang inovatif dan interaktif dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta metode-metode baru dalam proses pembelajaran, mengajar, memberikan bimbingan, mengarahkan, serta melatih peserta didik.

3. Faktor Penghambat Dalam Metode Pembelajaran Interaktif di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya
Faktor penghambat yang dapat mengganggu proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif ini yaitu kendala jaringan seperti sinyal internet yang kurang stabil dan mati listrik. Dengan adanya kendala seperti ini dapat mengganggu kekondusifan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini juga dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik dan tutorpun juga terhambat dalam pemberian materi pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Cosner, S. (2020). A Deeper Look into Next Generation Active Learning Designs for Educational Leader Preparation. *Journal of Research on Leadership Education*, 15(3), 167–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1942775120936301>
- Delisda, D., & Sofyan, D. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 75–84. <https://www.neliti.com/publications/226639/perbandingan-prestasi-belajar-siswa-antara-yang-mendapatkan-model-pembelajaran-s>
- Ellong, T. D. A. (2007). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam Iqra'*, 11(1), 1–8.
- Gama Dianita, F., & Siswanto, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Homeschooling Kak Seto Surabaya. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 119–124. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45366>
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. A., & Damanik, L. A. (2020). *Metode Pembelajaran Interaktif yang Diselenggarakan Secara Daring Akibat Mewabahnya Covid-19* (Vol. 3, Issue 1) [Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia]. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/515>
- Ida, K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas VIII SMPN 30 Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(2), 105–114. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jppf/article/view/107433>
- Lestari, G. D., Roesminingsih, M. V., Widodo, W., & Sari, D. P. (2022). Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19 : Peran Orang tua dalam Pendampingannya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3601–3612. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1229>
- Luh Andriyani, N., & Wayan Suniasih, N. (2021). Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Ipa Subjects on 6th-Grade. *Journal of Education Technology*, 1(1), 37–47.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nurhidayati. (2011). *Metode Pembelajaran Interaktif*. Seminar Metode Pembelajaran. <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/download/914/421>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Ratnawati, A., & Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 77–82.

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Silberman, M. . (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusa Media.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Suparman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Pinus Book Publisher.

Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>